

**PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN DI SDN 101100 GUNUNGTUA
KECAMATAN PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KHOIRUN NISA HARAHAHAP

NIM. 2120100248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN DI SDN 101100 GUNUNGTUA
KECAMATAN PADANGBOLAK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOIRUN NISA HARAHAHAP
NIM. 2120100248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN DI SDN 101100 GUNUNGTUA
KECAMATAN PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*


Oleh

**KHOIRUN NISA HARAHAP
NIM. 2120100248**

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

Pembimbing II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Khoirun Nisa Harahap**

Padangsidempuan, 10 Maret 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Khoirun Nisa Harahap** yang berjudul, **Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II,



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Khoirun Nisa Harahap
NIM. 2120100248

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak*” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 12 Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Khoirun Nisa Harahap
NIM. 2120100248



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan karakter Disiplin di SDN 101100 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP.19870627 202521 2 050

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Irda Suriani, M.Pd
NIP.19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Maret 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 74,25 / B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan
Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua
Kecamatan Padang Bolak**

NAMA : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 10 Maret 2026
Dekan,
Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khoirun Nisa Harahap
Nim : 2120100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pentingnya pembentukan karakter disiplin sejak dini sebagai fondasi keberhasilan akademik maupun pembentukan pribadi peserta didik. Namun, di sekolah dasar masih banyak dijumpai permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa SDN 101100 Gunungtua. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, keteladanan, serta penegakan aturan yang edukatif. Faktor pendukung upaya pembentukan disiplin antara lain adanya bimbingan guru yang konsisten, dukungan orang tua di rumah, lingkungan pertemanan yang baik, serta iklim sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian sebagai orang tua, pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik, serta lemahnya kesadaran sebagai siswa terhadap pentingnya disiplin. Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan pemberian motivasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Guru PAI, Karakter, Disiplin.*

ABSTRACT

Name : Khoirun Nisa Harahap
Student ID : 2120100248
Study Program : Islamic Religious Education
Title : **The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Discipline Character at SDN 101100 Gunungtua, Padang Bolak District**

This research is motivated by the importance of developing disciplinary character from an early age as a foundation for academic success as well as the personal development of students. However, in elementary schools, many disciplinary problems are still commonly found, such as tardiness, violations of school regulations, and a lack of student responsibility toward assigned tasks. This study employs a descriptive qualitative approach. The research subjects are Islamic Religious Education Islamic Religious Education teachers and students of Public Elementary School 101100 Gunungtua. 101100 Gunungtua. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers play an important role in shaping students' disciplinary character through the habituation of religious activities, the provision of advice, role modeling, and the implementation of educational rules. Supporting factors in the development of discipline include consistent guidance from teachers, parental support at home, positive peer environments, and a conducive school climate. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of parental attention, negative social environmental influences, and weak student awareness regarding the importance of discipline. It can be concluded that the role of Islamic Religious Education teachers is highly effective in shaping students' disciplinary character through role modeling, habituation of religious activities, and continuous motivation.

Keywords: *IRE Teacher, Character, Discipline.*

خلاصة

لاسم	: خَيْرُ النِّسَاءِ حَرَّابُ
الرقم الجامعي	: ٢١٢٠١٠٠٢٤٨
البرنامج الدراسي	: تربية إسلامية
العنوان	: دور معلم التربية الإسلامية في جهود غرس خُلُق الانضباط في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم (١٠١١٠٠) غونونغتوا -قضاء بادنغ بولاك

يستند هذا البحث إلى أهمية غرس قيمة الانضباط منذ الصغر كأساس للنجاح الأكاديمي وتكوين شخصية المتعلمين. ومع ذلك، لا تزال هناك العديد من المشكلات المتعلقة بالانضباط في المدارس الابتدائية، مثل التأخير، ومخالفة القواعد المدرسية، وقلة المسؤولية لدى الطلاب تجاه واجباتهم. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. وكانت عينة الدراسة مكونة من معلمي التربية الإسلامية وطلاب مدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١١٠٠ غونونغتوا. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وقد أظهرت نتائج البحث أن معلم التربية الإسلامية يلعب دورًا مهمًا في تشكيل شخصية الطالب المنضبطة من خلال تعويدهم على الأنشطة الدينية، وتقديم النصائح، وضرب المثل الحسن، وتطبيق القواعد التربوية. ومن العوامل المساعدة على غرس الانضباط: دعم المدرسة، والاعتقاد على أداء العبادات، وقُدوة المعلمين. أما العوامل المعيقة فتشمل: ضعف وعي الطلاب، وتأثير البيئة الأسرية والأقران، وضيق الوقت خلال العملية التعليمية. ويمكن الاستنتاج أن دور معلم التربية الإسلامية بالغ الأهمية في تكوين شخصية منضبطة لدى طلاب المرحلة الابتدائية. ويمكن تعظيم هذا الدور من خلال التعاون مع المدرسة، وأولياء الأمور، والمجتمع المحيط؛ من أجل خلق ثقافة انضباطية مستمرة.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية، الشخصية، الانضباط.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Cinta pertama sekaligus sosok teristimewa dalam hidup saya, Ayah tercinta Sahnun Harahap. Terima kasih atas cinta yang tak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga. Meski beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian penulis.
4. Untuk pintu surgaku, Mama tercinta Nur Halimah Siregar. Beliau yang selalu menjadi penyemangat penulis dan tidak henti- hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulisan skripsi. Terima kasih untuk doa- doa yang selalu diberikan untuk penulis dan terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena mama harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian penulis.
5. Kepada Iboto saya Saputra Rangga Naposo Harahap, Rizky An Syukur Harahap dan Bangun Martua Harahap. Terima kasih banyak atas

dukungannya secara moril maupun materil, terima kasih juga segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana..

6. Untuk diri saya sendiri Khoirun Nisa Harahap, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih pada jiwa dan raga yang masih tetap tegar dan ikhlas dalam menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk jiwa dan raga yang kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.
7. Teruntuk teman rasa saudaraku Nurul Hidayah Ritonga dan Mey Lana Tri Ariyanti, terima kasih atas kurang lebih 10 tahun ini selalu menjadi teman, saudara, pendengar, dan penasehat. Terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka yang dialami. Semoga harapan, doa dan mimpi-mimpi baik yang pernah kita ucapkan di kemudian hari menjadi kenyataan.
8. Teruntuk teman seperjuangan Rohmaini Hasibuan, terima kasih telah memberikan semangat, bantuan, kebersamaan dan telah berprogres seiring dengan penulis, baik selama perkuliahan ataupun proses penyusunan skripsi, selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta bagi semua pihak yang membacanya.

Padangsidempuan, 02 Februari 2025

Penulis

Khoirun Nisa Harahap

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	žad	ž	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.


1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ى..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAANN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
1. Tinjauan Teori	14
a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Pembentukan Karakter.....	24
c. Disiplin.....	34
B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Waktu dan Lokasi	47
B. Jenis dan Metode penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	51
G. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	52
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Temuan Khusus.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran- saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidik (Guru) SDN 101100 Gunungtua

Tabel 1.2 Data Murid SDN 101100 Gunungtua

Tabel 1.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 101100 Gunungtua

Tabel 1.4 Daftar Schedul Skiripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter disiplin pada siswa SD merupakan pondasi penting dalam membangun generasi yang berkarakter kuat. Kedisiplinan tidak hanya menjaga ketertiban proses belajar mengajar, tetapi juga membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengelola waktu. Nilai-nilai disiplin yang tertanam sejak dini terbukti berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, masih sering ditemukan permasalahan kedisiplinan di lingkungan sekolah dasar. Gejala seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan kurangnya kepedulian terhadap tugas sekolah menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah dan guru. Situasi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa SD. Selain sebagai pengajar, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin berdasarkan ajaran agama. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta penegakan aturan yang edukatif, guru PAI dapat membentuk sikap disiplin yang konsisten pada diri siswa. Penelitian-

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru PAI dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh nyata kepada siswa. Namun, proses ini tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.¹

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil)

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*,(Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm: 51.

dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain seperti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang harus ada pada setiap sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif

² Tsauri Sofyan, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (IAIN Jember Press : 2015), Hlm.42

dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, memperlakukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun. Dunia pendidikan saat ini berupaya mengevaluasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkarakter yang pada akhirnya memiliki akhlakul karimah sebagai pola hidup, menjalankan nilai-nilai dan norma-norma yang semestinya untuk mencapai tujuan pendidikan.³

PAI yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahnya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI. PAI merupakan pendidikan yang harus menjadi tolak ukur peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala sekolah dalam menjalankan keefektifan di sekolah. Dalam membentuk kepribadian peserta didik dan membangun moral bangsa PAI harus dijadikan sebagai tolak ukur. Jadi PAI memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik untuk dirinya dan orang lain. Oleh karena itu guru PAI memiliki tugas yang tidak mudah yang sebagaimana dibayangkan oleh banyak orang. Tugas guru PAI sebenarnya sama kompleksnya dengan tugas

³ Khaidir, *Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Guru Terhadap Siswa SD Negeri Bambang*, Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial, hlm.3

para nabi yang diutus Allah untuk perbaikan hidup manusia di bumi salah satunya kedisiplinan seseorang.

PAI yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat digunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan dalil Al-Qur'an salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini. Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik. Dalam hal disiplin banyak pihak sekolah yang mementingkan nilai kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan dan sebagainya.

Dengan kurangnya sikap disiplin peserta didik maka guru memiliki peran yang penting untuk memperbaiki sikap disiplin dengan pemberian motivasi dan hukuman yang mampu mendisiplinkan peserta didik. Seorang guru harus mampu menjadi contoh atau *uswatun hazanah* dengan cara menyampaikan materi-materi yang diajarkan di kelas, dan mempraktikkan atau *role model* materi yang diajarkan guru ikut berpartisipasi dan turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Seorang guru atau ustadz jugadituntut untuk berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman sesuai dengan profesinya yakni seorang guru.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa SD. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang karakter disiplin serta kaitannya dengan PAI di SDN Gunungtua. Dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI SDN 101100 GUNUNGTUA KECAMATAN PADANG BOLAK”**.

B. Batasan Masalah

Beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa, tidak mencakup aspek lain seperti prestasi akademik atau kemampuan sosial.

⁴ Muflihini, Sari, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, Semarang, Oktober, Hal 3, 2020. 2720-9148

Penelitian ini dilakukan di SDN 101100 Gunungtua yang beralamat di Desa Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas. Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan keraguan mengenai istilah-istilah yang digunakan penelitian ini maka penulis membatasinya dengan defenisi yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna yang ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa saling menghormati, yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAI dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan keimanan siswa. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk diskusi dan pemikiran tentang ajaran agama, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan mereka. Melalui kegiatan seperti pengajian, diskusi kelompok, dan praktik ibadah, guru PAI berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

2. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁶ Karakter merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa satu dan lainnya, antara siswa dan guru, antara siswa dan lingkungan sekolah. Karakter juga merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, mencakup cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang membedakannya dari orang lain. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "charassein" yang berarti mengukir. Hal ini menggambarkan bahwa karakter terbentuk melalui proses "pengukiran" atau pembentukan yang berlangsung sepanjang hidup seseorang.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pengembangan karakter sangat penting dalam proses pendidikan, karena karakter yang baik dapat membantu individu menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam hidup. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan membangun karakter yang kuat, individu akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.

3. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin memiliki arti kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib, peraturan dan lainnya.⁷ Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mengikuti dan menaati aturan-aturan norma yang berlaku disekitarnya merupakan makna dari disiplin. Disiplin juga diartikan sebagai proses bimbingan yang bermaksud menanamkan pola perilaku, kebiasaan-kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama dalam meningkatkan kualitas moral dan mental. kedisiplinan adalah sikap ketaatan individu untuk mematuhi peraturan, norma norma yang berlaku disekitarnya, berperilaku secara sukarela untuk bersikap sesuai dengan kesepakatan bersama. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dalam

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

kehidupan sehari-hari dalam menjalankan peraturan sesuai tanpa adanya keterpaksaan.

Dengan adanya Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Gunungtua Kecamatan Padang Bolak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.

2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menghambat dan mendukung upaya pembentukan karakter disiplin di SDN101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru PAI tentang karakter disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.
 - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan wawasan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
 - b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan dengan baik.

- c. Bagi peserta didik, sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang berisi gambaran umum mengenai penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa subbab sebagai berikut:

Latar Belakang Masalah, Bagian ini menguraikan alasan dan dasar pemikiran dilaksanakannya penelitian, meliputi pentingnya peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa, permasalahan yang terjadi di lapangan, serta urgensi penelitian untuk dilakukan.

Batasan Masalah, Batasan masalah berisi pembatasan ruang lingkup penelitian agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Fokus penelitian dibatasi pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.

Batasan Istilah, Bagian ini menjelaskan definisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, seperti peran guru PAI, karakter, dan disiplin, guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran.

Rumusan Masalah, Rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian dan akan dijawab melalui proses penelitian.

Tujuan Penelitian, Tujuan penelitian menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian, baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Manfaat Penelitian, Bagian ini menguraikan manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan, guru, peserta didik, serta peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Teori

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah Pendidikan Agama Islam yang dianggap oleh peneliti mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin anak di sekolah.⁸

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

peristiwa.⁹

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa SD. Selain sebagai pengajar, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin berdasarkan ajaran agama. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta penegakan aturan yang edukatif, guru PAI dapat membentuk sikap disiplin yang konsisten pada diri siswa dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru PAI dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh nyata kepada siswa. Namun, proses ini tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin. Menurut Soerjono Soekanto Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

⁹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014)

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 37

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral mereka berkembang menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹¹

Kata “Pendidikan” berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”, cara, dan sebagainya.¹² Kata pendidikan terjamahandari kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogie*”, yang berarti bimbingan, yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris, “*education*” yang berarti pengembangan, atau bimbingan. Pengertian pendidikan yang diberikan oleh John Dewey, seperti yang dikutip oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.¹³

PAI merupakan bidang studi yang memiliki landasan teoritis dan praktis yang kuat, yang telah dikembangkan oleh berbagai ahli di bidang pendidikan dan agama. Para ahli ini berkontribusi dalam

¹¹ Iman, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019

¹² Ibrahim, Saat, (Ed.), *Isu Pendidikan di Malaysia* (Saat, 1982), *Dewan Bahasa dan Pustaka*, Kuala Lumpur, 1982, hlm: 459.

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm: 1.

merumuskan konsep, metode, dan tujuan pendidikan agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas dalam pendidikan.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah SWT. Sebagai *rabb al-'alamin*, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan “*murabby*” (Pendidik) berasal dari akar kata seperti terdapat dalam Q.S. Al-Isra’ (17) : 24 sebagai berikut :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.¹⁴

Dengan demikian, sosok guru tersebut harus mampu dalam berbagai bidang karena “guru adalah pendidik profesional”. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI), Q.S. Al-Isra’ (17): 24

pendidik dalam islam adalah orang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik.

PAI adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik berdasarkan nilai- nilai agama Islam. PAI juga pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

3) Guru PAI

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib* yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. *Murabbi* berasal dari kata *rabba* *yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari

'*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar.¹⁵

Allah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama benda, kemudian mengemukakan nama-nama benda kepada para malaikat. Dengan demikian '*allama* disini diterjemahkan dengan mengajar. Istilah *mu'addib* berasal dari kata *addabayuaddibu* yang artinya mendidik. Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran agama Islam dari Al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan (uswah hasanah) bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI), Q.S. Al-Baqarah (2): 31.

Keteladanan guru merupakan metode pendidikan yang sangat efektif, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menegaskan misi utama beliau sebagai pendidik umat, yaitu penyempurnaan akhlak:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ..... رواه أحمد

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad)¹⁶

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bertumpu pada pembentukan akhlak, termasuk akhlak disiplin. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menampilkan sikap disiplin dalam waktu, perkataan, dan perbuatan agar dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Selain sebagai teladan, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah yang menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa. Dalam Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran dan kedudukannya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَوَاهُ
 قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أَحْمَدُ وَابْنُ خَرِيٍّ وَمُسْلِمٌ

¹⁶ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 14, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001), hlm. 512.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah ﷺ bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Bukhari, dan Muslim.¹⁷

Hadis ini menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, guru PAI bertugas membimbing siswa agar memiliki kesadaran untuk disiplin sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas, aturan sekolah, dan kewajiban sebagai peserta didik.

Adapun beberapa para ahli mendefinisikan guru atau pendidik sebagai berikut:

- a) Zakiah Daradjat, mendefinisikan guru (pendidik) adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.
- b) Ramayulis, berpendapat bahwa “Guru (Pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.
- c) Zahara Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri

¹⁷ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 848

sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk social.

- d) Ahmad Tafsir, mendefinisikan “guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya”.
- e) Ahmad D. Marimba, mengatakan bahwa “pendidik adalah orang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab tentang pendidikan si terdidik”.¹⁸

Guru adalah pendidik profesional, secara implisit dia membantu, menerima, dan mengambil beberapa tanggung jawab para orang tua. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Tugas utama guru selain melaksanakan pengajaran, guru juga bertugas untuk mendidik, memberikan bimbingan, arahan, memberikan motivasi, serta melatih keterampilan peserta didik.¹⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan

¹⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). hlm. 3

¹⁹ Hilda, L. Penerapan Model Pembelajaran Make Match A Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV. *CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*. 2025

dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.²⁰ Maka dari itu guru dapat dikatakan memiliki peran sebagai orang tua kedua bagi siswa. Orang tua percaya bahwa guru adalah seorang manusia yang terpelajar, yang mana mampu untuk mendidik anak-anak mereka menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

Berikut ini Mahmud Samir Al-Munir memaparkan beberapa karakteristik akidah, akhlak, dan perilaku sebagai guru teladan dalam kehidupan yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengannya (bid'ah dan kesesatan) atau mengurangi kesempurnaannya.
- b) Guru konsisten menjalankan ibadah-ibadah wajib, menjaga ibadah-ibadah sunah semampunya, menjauhi hal-hal haram, dan menghindari hal-hal yang makruh sebisanya, baik itu dengan perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin.
- c) Guru merasa diawasi Allah SWT.
- d) Guru menyadari kekurangan diri sendiri. Jangan tertipu dan lupa diri dengan pujian orang.

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 46-47

- e) Hendaknya motivasi guru dalam mengajar sebagai berikut:
1. Menyebarkan ilmu dan mencari pahala.
 2. Mencontoh teladan Rasulullah SAW dan melaksanakan perintah beliau.
- f) Guru berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik di dalam maupun diluar kelas.²¹

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

b. Pembentukan Karakter

1) Pengertian Karakter

^Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian

²¹ Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 20

serta akhlak. Kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Swt, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Hornby menyebutkan character dapat dimaknai sebagai "*mental or moral qualities that make a thing different from other*" artinya "*kualitas mental atau moral seseorang yang membedakan dengan yang lain.*"
- b) Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan

bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

- c) Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- d) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- e) Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- f) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah

karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

g) Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat juga ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai

dengan norma-norma disebut berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

2) Makna Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Pembentukan karakter anak dapat dibentuk dengan dunia pendidikan, karena manusia memiliki tiga pendidikan yang utama yakni : Keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga ketiganya dapat disebut sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter anak.²²

Pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya

²² Zulkifli M, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Sejahtera kita, 2014), hlm. 158

pembiasaan sejak usia dini agar nilai-nilai disiplin tertanam kuat dalam diri anak. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ : وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ صححه الألباني في صحيح أبي داود

Artinya: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun. (HR. Al-Albany dalam Shahih Abu Daud)²³

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan disiplin harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan. Salat sebagai ibadah yang memiliki ketentuan waktu mengajarkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan oleh guru PAI kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembimbingan yang berlandaskan ajaran Islam, sehingga disiplin tidak hanya bersifat aturan formal, tetapi tumbuh menjadi kesadaran pribadi siswa.

Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan *Character building* atau pembangunan karakter. Membentuk adalah upaya dari awal atau dari nol, namun karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka.

²³ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 133.

Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka. Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi keyakinan (akidah) serta aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu) di sekolah. Al- Ghazali memandang pendidikan sebagai teknik, bahkan sebagai sebuah ilmu yang bertujuan memberi manusia pengetahuan dan watak yang dibutuhkan untuk mengikuti petunjuk Tuhan sehingga dapat beribadah kepada Tuhan serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.²⁴

3) Faktor Pembentukan Karakter

Menurut Heri Gunawan faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktorintern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatanyang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu .

²⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 36

b) Adat atau kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

c) Kehendak/kemauan (*iradah*)

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segalayang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

d) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adlah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan.

Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:

a. Sifat *jasmaniyah*

Yakni kekuatan dan kelemahan jasmani seperti otot-otot dan sarap orang tua dapat diwariskan pada anaknya.

b. Sifat *ruhaniyah*

Yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua pada anak cucunya dan mempengaruhi perilakunya.

Sedangkan faktor eksternnya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik tidaklah omong kosong belaka. Termasuk Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengupayakan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

4) Upaya Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.²⁵

Pembentukan karakter, adalah sebagai berikut:

- a) Kaidah kebertahanan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan

²⁵ Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 272

pengembangan harus dilakukan secara bertahap.

- b) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus.
- c) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- d) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain.
- e) Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.²⁶

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan hanya dalam bentuk nasehat atau perintah, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan kesabaran, pembiasaan dan pengurangan. Dengan demikian proses pembentukan karakter merupakan proses Pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman, pembentukan melalui diri sendiri nilai-nilai kehidupan agama dan moral.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pemikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan

²⁶ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: AlI Tishom Cahaya Umat, 2003), hlm. 67

pelopor segalanya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran *universal*, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keseluruhan, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan.

c. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sebuah perasaan untuk patuh terhadap yang dipercayainya melalui tindakan yang konsisten. Disiplin sebagai nilai karakter memiliki arti bahwa karakter dibangun atas nilai-nilai sikap disiplin, dan kedisiplinan merupakan bagian dari karakter positif. Sikap disiplin di dunia pendidikan sangatlah erat kaitannya, orang yang disiplin mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang ia miliki. Dalam setiap kegiatan pendidikan, disiplin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar. Kedisiplinan yang dimaksud mencakup, disiplin waktu, disiplin diri, disiplin sosial, disiplin nasional. Seseorang yang disiplin akan sadar bahwa betapa pentingnya waktu. Waktu tidak bisa diulang maka seseorang yang disiplin itu akan memanfaatkan waktu yang dimilikinya sebaik mungkin. Disiplin diri merupakan kedisiplinan yang muncul atas pendirian yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Disiplin

sosial merupakan kedisiplinan yang berlandaskan norma sosial, berhubungan secara langsung dengan lingkungan sekitar. Kemudian sikap mental nasionalisme yang tercermin ke dalam suatu perbuatan yang taat dengan berpedoman kepada ideologi negara disebut sebagai disiplin nasional.

Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon, Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Disiplin juga merupakan suatu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapatkan perhatian semua perhatian oleh semua pihak yang ada dalam sekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi.²⁷ Di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

²⁷ Mona Wati, dkk, " Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. I, Tahun 2016, hlm. 23-24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benarbenar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²⁸

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Namun untuk kedisiplinan yang ada di sekolah yaitu seperti mematuhi aturan-aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung atas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak secara konsisten, Berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Pada dasarnya kedisiplinan memiliki keterhubungan, disiplin pribadi dan sosial akan melahirkan kedisiplinan nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini sebenarnya dapat dilakukan secara bertahap dimulai dari disiplin pribadi serta yang terpenting untuk dikuasai adalah kedisiplinan akan penggunaan waktu. Tingkat kedisiplinan ini

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 87

telah diterapkan di Indonesia sejak usia dini dengan harapan menghasilkan para generasi penerus yang unggul, karena tak dipungkiri bahwa tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan kedisiplinan tergolong rendah bila dibandingkan dengan Negara lain di Asia.²⁹

2) Ciri-ciri Disiplin

Menurut Larry J. Koenig ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu.
- b) Mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali.
- c) Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- d) Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.
- e) Bersikap baik di sekolah.
- f) Tidak saling berkelahi dan bertengkar.
- g) Mengerjakan PR tepat waktu tanpa harus dimarah terlebih dahulu.
- h) Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya.
- i) Merapikan kamar mereka sendiri.³⁰

Sedangkan menurut Nurul Zuriah, seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran,

²⁹ Putri, Budi Dkk, Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol 3, 2020, 2615-4625

³⁰ Larry J. Koenig, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pujilestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 3-4

ketekunan, tanpa paksaan dari siapapun.³¹ Apabila anak memiliki perilaku seperti yang disebutkan di atas dan perilaku tersebut sudah masuk dalam dirinya, merasa tidak enak hati jika tidak melaksanakannya, maka dia bisa dikatakan disiplin.

3) Macam-macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 83

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.³²

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 88-93.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwasanya disiplin tidak hanya dalam satu aspek saja melainkan dalam segala hal, seperti disiplin waktu, disiplin pada aturan dan disiplin dalam bersikap. Sebagai seorang siswa yang memiliki karakter yang baik maka harus disiplin terhadap waktu, aturan dan sikap. Karena setiap sekolah memiliki aturan dan pendisiplinan yang berbeda, maka siswa wajib mematuhi dan melaksanakannya sesuai aturan yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka peneliti mengambil rujukan dari seorang peneliti. Adapun kajian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian dari Maya Tiasa Puteri yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup”, metode yang di gunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga dengan penelitian naturalistik yang menggunakan metode deskriptif analitik, jenis penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.³³

³³ (Puteri, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, 2022)

Hasil Penelitian ini adalah bahwa guru PAI berperan sebagai keteladanan dalam pembentukan karakter siswa, guru PAI juga menggunakan strategi pembiasaan shalat berjama'ah, pembiasaan bersikap disiplin dan bersikap jujur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan lebih menekankan pentingnya Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti ini meneliti pada Madrasah Aliyah dan peneliti ini lebih fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa di usia remaja. Sedangkan saya meneliti pada SDN (Sekolah Dasar Negeri) dan saya lebih fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa di usia dini.

- b. Penelitian dari Ahmad Syukron Falah dengan judul “peran guru pai dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”, metode yang di gunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif.³⁴

Hasil penelitian ini adalah Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

³⁴ (FALAH, Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, 2017)

siswa melalui pembelajaran dan pengalaman dan Guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran yang efektif seperti pembelajaran diskusi ekstrakurikuler untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Peneliti ini untuk meneliti SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dan fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan saya meneliti di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dan fokus terhadap karakter disiplin saja.

- c. Penelitian dari Rahmad dkk dengan judul “peran guru dalam pembentukan karakter disiplin³⁵” metode yang di gunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah Guru Sebagai Pendidik seseorang yang menjadi tokoh panutan yang bisa diidentifikasi untuk para siswa dan lingkungannya. Sehingga seorang guru itu

³⁵ Rahmad, dkk. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2022

harus mempunyai standar kualitas kepribadian seperti bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Peneliti ini fokus meneliti terhadap guru wali kelas IV, V, dan VI sedangkan saya meneliti di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dan fokus terhadap karakter disiplin saja.

- d. Penelitian dari Aprilia dkk dengan judul “penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar” metode yang di gunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu menggabungkan pendekatan literatur (perpustakaan) dan studi pustaka.³⁶

Hasil penelitian ini adalah guru berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa, menjadikan siswa terbiasa dengan segala peraturan dan mencegah masalah kedisiplinan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama- sama meneliti tentang peran Guru dalam karakter disiplin dalam membentuk karakter disiplin siswa.

³⁶ Aprilia, dkk. Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. (2024, Oktober - Desember).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Peneliti ini fokus meneliti tentang penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar dan menggunakan metode studi pustaka sedangkan saya fokus meneliti peran guru pai dalam upaya pembentukan karakter disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

- e. Penelitian dari Fitria Handayani dengan judul “peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah negeri 05 lawangagung seluma” metode yang digunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.³⁷

Hasil penelitian ini adalah Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Guru akidah akhlak memberikan pengarahan dan pengawasan pada siswa hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri saat diluar sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan

³⁷ Handayani, F. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”. *Skripsi*. 2020

adalah sama- sama meneliti tentang peran Guru dalam membentuk karakter siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Peneliti ini meneliti guru akidah akhlak dan fokus dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah negeri 05 lawangagung seluma sedangkan saya meneliti guru pai dan fokus dalam upaya pembentukan karakter disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dan fokus terhadap karakter disiplin saja.

- f. Hasil penelitian dari Mariani Harahap dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 3 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada guru PAI dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa tergolong baik. Kontribusi tersebut ditunjukkan melalui pemberian nasihat, keteladanan, motivasi yang sungguh-sungguh untuk menuntut ilmu agama, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan mengawasi siswa agar mematuhi disiplin sekolah serta menjalankan perintah dan larangan agama.

Perbedaan penelitian berfokus pada kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di tingkat SMP Negeri, dengan cakupan karakter yang bersifat umum dan lokasi penelitian di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama- sama meneliti tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin³⁸

³⁸ Mariani Harahap, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 3 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi (Padangsidimpuan: UIN Syahada Padangsidimpuan, 2023), hlm. xx.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini berlangsung terhitung dari tanggal 03 Juni 2025 hingga 17 Maret 2026. Penelitian ini di laksanakan di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih di SDN 101100 Gunungtua dikarenakan terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti, dan juga karena belum adanya peneliti lainnya yang melakukan penelitian di SDN 101100 Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Metode penelitian

Berdasarkan prosedur pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian. Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Di SDN101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam dapat tercapai. Dibandingkan dengan metode

kuantitatif yang hanya bisa meneliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab secara lengkap dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas, mendalam, utuh, dan penuh makna. Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan).³⁹

C. Subjek Penelitian

Subjek (responden) adalah orang yang paling paham atau mengerti mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Karena semua sumber data yang diberikan baik berupa wawancara, dokumentasi, observasi itu benar dan dapat dipercaya. Untuk mendapat data yang tepat maka dibutuhkan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan data. Subjek yang digunakan dalam penelitian Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak adalah Guru PAI dan Siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan yang dipakai untuk menyusun suatu

³⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96-97

pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi sumber data ialah subjek peneliti yang data nya menempel.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini sumber datanya yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁴¹ Sumber data primer dari penelitian ini merupakan informasi hasil wawancara dengan Guru PAI (Ibu Nurhalimah Siregar, S.Ag) dan siswa di SDN 101100 Gunungtua.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data

⁴⁰ Indonesia, T.R.K.B. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018), hlm. 725.

⁴¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Cet I Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 39

pertama.⁴² Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan observasi sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat.⁴³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan adalah apabila yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian atau tidak berada dalam keadaan objek yang diobservasikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dilakukan dengan observasi kepada para siswa dan guru pai.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara. Wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang

⁴² Sudirman Lestari, Suardi Mekke, Ismail, *Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal*, Cet I (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm 14.

⁴³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018), hlm. 33.

diwawancarai. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit kecil. Dalam hal ini Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara terstruktur kepada guru dan siswa di SDN 101100 Gunungtua kecamatan Padang Bolak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Informasi yang diperoleh dari lapangan tentu data yang sangat rumit dan sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.⁴⁴Data yang diperoleh Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan

Untuk menghindari kesalahan data yang diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

- a) Teknik ketekunan pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan berkesinambungan. Dengan demikian, maka kepastian data dan urutan peristiwa serta berbagai dimensi terkait

⁴⁴ Dalila, Magdalena, Dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Rmu Pendidikan Agama Islam*, (Cet 1 Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm 141.

dengan data akan dapat direkam secara pasti, holistik, dan sistematis.⁴⁵

Dengan perkataan lain, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi, dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode yakni pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi pengantar mengenai pentingnya penelitian ini dilakukan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, membahas teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

- a. Kajian Teori, yang mencakup penjelasan tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di

⁴⁵Anhat. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis*, (Cet I Jakarta: Kencana, 2021), hlm 87

⁴⁶Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm

SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

- b. Kajian Terdahulu, yaitu pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan tema yang diangkat.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Bab ini meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan Teknik pengolahan data, teknik pengecekan keabsahan dan sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, berisi tentang hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDN 101100 Gunungtua

SDN 101100 Gunungtua, sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Desa Gunungtua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, berdedikasi dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah pedesaan. Sekolah ini memiliki luas tanah seluas 8.844 meter persegi, menandakan ruang belajar yang luas dan nyaman untuk para siswanya.

SDN 101100 Gunungtua telah berdiri sejak tahun 1910, terbukti dari tanggal Surat Keputusan (SK) pendiriannya yang tercatat pada 01-01-1910. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi “B” berdasarkan SK No. 490/BAN-SM/SK/2019. Hal ini menunjukkan komitmen SDN 101100 Gunungtua dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi para siswanya.

Sekolah ini beroperasi dengan waktu penyelenggaraan siang selama 6 hari dalam seminggu, dan memiliki akses internet untuk mendukung proses belajar mengajar. SDN101100 Gunungtua juga telah dilengkapi dengan listrik PLN, menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. SDN 101100 Gunungtua terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan fasilitas yang memadai, SDN 101100 Gunungtua berkomitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Profil SDN 101100 Gunungtua

- a. Nama Sekolah : SDN 101100 Gunungtua
- b. NPSN : 10239042
- c. Alamat : Desa Gunungtua, Kecamatan. Padang Bolak, Kabupaten. Padang Lawas Utara, Provinsi. Sumatera Utara
- d. Kode Pos : 22753
- e. Desa/ Kelurahan : Gunungtua Julu
- a. Kecamatan : Padang Bolak
- b. Kabupaten : Padang Lawas Utara
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Jenjang Pendidikan : SD
- e. Naungan : Pemerintah Daerah
- f. No. SK. Pendirian : 02/01/1963
- g. Tanggal. SK. Pendirian : 01-01-1910
- h. Akreditasi : B
- i. No. SK. Akreditasi : 490/BAN-SM/SK/2019
- j. Tanggal SK. Akreditasi : 28-05-2019

3. Visi dan Misi SDN 101100 Gunungtua

Visi dan misi sekolah merupakan pandangan jauh ke depan mengenai cita- cita yang ingin dicapai, adapun visi dan misi SDN 101100 Gunungtua adalah:

a. Visi

Membentuk Peserta Didik yang Beriman dan Taqwa, Bermoral, Berakhlak Mulia serta berpengetahuan luas

b. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Menanamkan pendidikan sepanjang hayat
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan taqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi dan menanamkan sifat- sifat terpuji.

Dengan adanya visi dan misi diatas, SDN 101100 berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 101100

a. Data Guru

Tabel 1.1 Data Pendidik (Guru) SDN 101100 Gunungtua

No.	Pangkat/ Golongan	Jumlah Guru
1.	Guru PNS	13 Orang
2.	Guru Honor	4 Orang
3.	Guru Agama	2 Orang
4.	Guru Olahraga	2 Orang

b. Data Peserta Didik

Tabel 1.2 Data Murid SDN 101100 Gunungtua

No.	Jumlah Murid Laki- laki	Jumlah Murid perempuan	Total
1.	Laki- laki 148	Perempuan 123	271

5. Sarana dan Prasarana SDN 101100 Gunungtua

Ada beberapa Sarana dan Prasarana SDN 101100 Gunungtua, yaitu:

Tabel 1.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 101100 Gunungtua

No.	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruang Toilet	4
5.	Ruang Gudang	1
6.	Ruang Bangunan	7

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dapat dipahami sebagai suatu upaya yang bukan hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, dan motivator. Guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang bersumber dari ajaran Islam, seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Hal ini menjadikan guru PAI sebagai figur sentral yang memengaruhi pola perilaku peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk

karakter disiplin siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi fungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang diteladani peserta didik. Guru PAI dipandang mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menanamkan nilai kedisiplinan, baik melalui kata-kata, sikap, maupun perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap perilaku guru PAI dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi mendalam di lingkungan sekolah selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan pada tiga situasi utama yaitu sebelum pembelajaran dimulai, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengamati bahwa guru PAI selalu hadir tepat waktu dan menunggu siswa di depan kelas sebagai bentuk keteladanan disiplin. Kehadiran guru lebih awal memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyiapkan diri, terlihat dari siswa yang mulai terbiasa berbaris rapi, mengucapkan salam, dan memasuki kelas dengan tertib. Guru juga memberikan teguran secara mendidik kepada siswa yang datang terlambat, sehingga membentuk kesadaran disiplin sejak awal kegiatan belajar mengajar. Suasana sebelum pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa kebiasaan positif guru PAI telah membentuk pola perilaku disiplin pada diri siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat tertib dan kondusif. Guru PAI selalu memulai kegiatan dengan berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai religius dan disiplin spiritual. Dalam menyampaikan materi, guru memberikan instruksi secara runtut dan jelas, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa gaduh. Ketika terdapat siswa yang kurang fokus atau melakukan pelanggaran kecil, guru memberikan teguran dengan nada lembut namun tetap tegas, sehingga tidak menimbulkan rasa takut tetapi memberikan pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Guru juga mengintegrasikan nilai kedisiplinan melalui tugas-tugas teratur, kerja kelompok, serta pembiasaan ibadah, sehingga siswa tidak hanya memahami disiplin secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengamati bahwa siswa secara otomatis melaksanakan tanggung jawab mereka, seperti membersihkan kelas sesuai jadwal piket tanpa harus diperintah. Guru PAI tetap mengawasi dan memastikan kondisi kelas rapi sebelum ditinggalkan, sehingga memberikan contoh nyata tentang pentingnya tanggung jawab setelah menyelesaikan kegiatan. Selain itu, tampak peningkatan perilaku positif pada siswa seperti kemampuan mengatur waktu, kesadaran merapikan peralatan belajar, serta kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu. Situasi setelah pembelajaran memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru PAI secara

konsisten telah membangun karakter disiplin siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan observasi di atas peneliti menemukan bahwa keteladanan guru PAI memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Meriani Siregar, S.Pd mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa diperoleh jawaban

“Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena guru menjadi contoh langsung bagi siswa. Guru harus menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertanggung jawab dalam mengajar. Selain itu, guru juga harus membimbing dan mengingatkan siswa secara terus-menerus agar terbiasa berperilaku disiplin baik di dalam maupun di luar kelas.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 101100 Gunungtua yakni, ibu Nurhalimah Siregar, S.Ag mengenai apa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin sehingga diperoleh jawaban

“Seorang guru harus mengontrol, membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Terus cara anak didik di kelas baik cara duduknya, cara disiplin ngomongnya cara berbicara yang baik, dan bagaimana supaya anak tersebut menjadi anak yang terdidik dan bermoral.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan guru Kepala Sekolah di SDN 101100 Gunungtua yakni, ibu Amrinawati Harahap, S.Pd mengenai apa yang dimaksud dengan karakter sehingga diperoleh jawaban

“Karakter adalah sifat atau kepribadian seseorang yang menjadi ciri khas kejiwaan, akhlak dan budi pekerti. Karena semua ini terbentuk

⁴⁷ Meriani, *Guru Pembelajaran Agama Islam di SDN 101100 Gunungtua, Wawancara*, Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 11:00 WIB)

⁴⁸ Nurhalimah, *Guru Pembelajaran Agama Islam di SDN 101100 Gunungtua, Wawancara* Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 09:30 WIB)

melalui proses pembelajaran seumur hidup.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Meriani Siregar, S.Pd yang kedua kalinya mengenai bagaimana menanamkan karakter saat pembelajaran sehingga diperoleh jawaban

“Penanaman disiplin dilakukan melalui pembiasaan, seperti memulai pelajaran tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta memberikan tugas yang harus diselesaikan dengan tanggung jawab. Guru juga perlu memberikan teguran yang mendidik jika siswa melanggar aturan, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah menunjukkan sikap disiplin.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 101100 Gunungtua yakni, ibu Nurhalimah Siregar, S.Ag yang kedua kalinya mengenai bagaimana menanamkan karakter saat pembelajaran sehingga diperoleh jawaban

“Mengajarkan sopan santun terus siswa harus bisa kita membuat jadi pemimpin seorang guru dan siswa harus kita jadikan sebagai pemimpin yang percaya diri, disiplin dan bermartabat, dan paham dia akan apa yang kita ajarkan.”

Dari keseluruhan data atau Temuan yang didapatkan oleh Peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh guru pembelajaran agama Islam menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku siswa. Guru, khususnya guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam

⁴⁹ Amrinawati, Kepala Sekolah di SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 10:30 WIB)

⁵⁰ Meriani, *Guru Pembelajaran Agama Islam di SDN 101100 Gunungtua*, *Wawancara*, Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 11:00 WIB)

membentuk karakter peserta didik.

Kontrol dan bimbingan yang diberikan guru berfungsi sebagai pengawasan agar siswa terbiasa bersikap disiplin dalam berbagai aspek, mulai dari hal sederhana seperti cara duduk dan berbicara, hingga pada pembentukan moralitas yang lebih mendalam. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing dan motivator yang mengarahkan siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengamalkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu kegiatan belajar mengajar harus mengikuti kode etik yang merupakan pedoman moral dan perilaku yang diharapkan untuk dipatuhi oleh guru dan siswa. Adapun kode etik antara guru dan siswa di SDN 101100 Gunungtua sebagai berikut:

a. Kode Etik Guru

1. Menjadi teladan dalam kedisiplinan, ibadah, dan akhlak.
2. Menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam mengajar.
3. Memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada peserta didik.

b. Kode Etik Siswa

1. Hadir tepat waktu sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib.
3. Menghormati guru, sesama teman, dan menjaga lingkungan sekolah.

Hubungan antara guru dan siswa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hubungan yang sehat, penuh saling

menghormati dan empati akan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, meningkatkan motivasi siswa, dan memfasilitasi perkembangan akademik serta pribadi mereka. Sebaliknya, hubungan yang tidak harmonis atau tidak profesional dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan kode etik secara konsisten oleh guru sangat penting untuk menjaga hubungan ini tetap baik.

Kode etik guru memiliki dampak yang luas terhadap interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran, penerapan kode etik berfungsi tidak hanya sebagai panduan bagi guru dalam bersikap, tetapi juga memengaruhi dinamika kelas yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Kode etik mendorong guru untuk bertindak secara adil, objektif, dan penuh rasa hormat terhadap perbedaan yang ada, sehingga tercipta suasana inklusif yang menghargai keberagaman. Hal ini sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁵¹ Sadirman A.M, mengatakan bahwa etika itu sebagai tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan ketatasusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.⁵²

Hasil wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua Muhammad Ali mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah, apakah guru PAI nya disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, apakah guru Pendidikan Agama Islam sering menasehati agar rajin ibadah

⁵¹ Della Sari, *Kode Etik Guru dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2025

⁵² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.

dan mengerjakan tugas dan membantu orang tua dan apakah pembelajaran PAI menyenangkan sehingga diperoleh jawaban

“Kondisi kedisiplinan siswa disekolah baik, guru PAI disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, tidak keberatan dengan peraturan di sekolah, guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua, sehingga pembelajaran PAI menyenangkan.”⁵³

Hasil wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua Fatihannur mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah, apakah guru PAI nya disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah dan mengerjakan tugas dan membantu orang tua dan apakah pembelajaran PAI menyenangkan sehingga diperoleh jawaban

“Kondisi kedisiplinan siswa disekolah baik, guru PAI disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, tidak keberatan dengan peraturan di sekolah, guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua, sehingga pembelajaran PAI menyenangkan.”⁵⁴

Hasil wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua Ulfa mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah, apakah guru PAI nya disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah dan mengerjakan tugas dan membantu orang tua dan apakah pembelajaran PAI menyenangkan sehingga diperoleh jawaban

“Kondisi kedisiplinan siswa disekolah baik, guru PAI disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, tidak keberatan dengan peraturan di sekolah,

⁵³ Muhammad Ali, siswa SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 12 September 2025. (Pukul, 10:00 WIB)

⁵⁴ Fatihannur Siswa SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 12 September 2025. (Pukul, 10:10 WIB)

guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua, sehingga pembelajaran PAI menyenangkan.”⁵⁵

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan ketertiban. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Salah satu sikap siswa untuk dapat menjadi disiplin baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yaitu bertanggung jawab terhadap belajar. Tugas seorang siswa adalah belajar. Belajar sangatlah penting dalam meningkatkan dan mengasah potensi yang dimilikinya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁶

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan dari **observasi** yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, guru PAI menunjukkan sikap disiplin dengan selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan memulai pelajaran dengan tertib. Siswa juga tampak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mereka mulai terbiasa datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, serta bersikap sopan kepada guru dan teman.

⁵⁵ Ulfa, siswa SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 12 September 2025. (Pukul, 10:30 WIB)

⁵⁶ Ani, dkk. Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Belajar Bagi Siswa*. (2022)

Dalam proses pembelajaran, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dengan berbagai kegiatan seperti doa bersama, kerja kelompok, dan penugasan yang teratur. Guru juga memberikan teguran secara mendidik apabila ada siswa yang melanggar tata tertib, namun di sisi lain tetap memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI berkontribusi besar terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Melalui teladan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan mampu menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tersebut dapat dipahami bahwa kondisi kedisiplinan siswa di sekolah sudah cukup baik karena adanya teladan langsung dari guru PAI.

Guru PAI berperan penting bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur disiplin yang ditiru oleh siswa. Ketepatan waktu guru masuk kelas, ketaatan terhadap peraturan, serta konsistensi dalam memberi nasihat membuat siswa merasa dihargai dan terbimbing. Selain itu, nasihat guru PAI yang mencakup aspek ibadah, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepedulian terhadap orang tua menunjukkan bahwa PAI di sekolah ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI terasa menyenangkan karena siswa tidak hanya diajarkan teori, melainkan juga diarahkan pada praktik kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi diri, keluarga, dan lingkungannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak tidak terpas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan data temuan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam membina pendidikan agama islam siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak , yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembinaan PAI siswa di SDN 101100 Gunungtua, Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dan keteladanan guru PAI

Hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 101100 Gunungtua yakni, ibu Nurhalimah Siregar, S.Ag mengatakan bahwa:

“Gaya belajar siswa ataupun siswa tersebut harus memahami apa yang diajarkan oleh guru. Siswa harus mampu dan mendapatkan apa materi- materi yang dapat dari gurunya. Seperti, mengenai bacaan shalat, dia itu harus paham bacaan shalat dan gerakan shalat.”⁵⁷

⁵⁷ Nurhalimah, Guru Pembelajaran Agama Islam di SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 09:30 WIB)

2. Adanya dukungan dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru-guru lain berperan aktif dalam menerapkan tata tertib serta menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Aturan mengenai kehadiran, kerapian pakaian, kebersihan lingkungan, serta tata krama siswa ditegakkan secara konsisten sehingga mendukung peran guru PAI dalam membina karakter disiplin.

Hasil wawancara dengan guru Kepala Sekolah di SDN 101100 Gunungtua yakni, ibu Amrinawati Harahap, S.Pd mengatakan bahwa:

“Menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin, menetapkan atau membuat aturan yang jelas, memberikan teladan yang baik dari guru dan orang tua.”⁵⁸

5. Materi pelajaran yang menarik

Hal yang termasuk menjadi faktor pendukung pembinaan pendidikan agama siswa itu dari materi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami sehingga membantu dalam membina pendidikan agama siswa.

Hasil wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua Muhammad Ali mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah, apakah guru PAI nya disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah dan mengerjakan tugas dan membantu orang tua dan apakah pembelajaran PAI menyenangkan sehingga diperoleh jawaban

“Kondisi kedisiplinan siswa disekolah baik, guru PAI disiplin dan

⁵⁸ Amrinawati, Kepala Sekolah di SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 10:35 WIB)

datang ke kelas tepat waktu, tidak keberatan dengan peraturan di sekolah, guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua, sehingga pembelajaran PAI menyenangkan.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua Fatihannur mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah, apakah guru PAI nya disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah dan mengerjakan tugas dan membantu orang tua dan apakah pembelajaran PAI menyenangkan sehingga diperoleh jawaban

“Kondisi kedisiplinan siswa disekolah baik, guru PAI disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, tidak keberatan dengan peraturan di sekolah, guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua, sehingga pembelajaran PAI menyenangkan.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua Ulfa mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah, apakah guru PAI nya disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah dan mengerjakan tugas dan membantu orang tua dan apakah pembelajaran PAI menyenangkan sehingga diperoleh jawaban

“Kondisi kedisiplinan siswa disekolah baik, guru PAI disiplin dan datang ke kelas tepat waktu, tidak keberatan dengan peraturan di sekolah, guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua, sehingga pembelajaran PAI

⁵⁹ Muhammad Ali, siswa SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 12 September 2025. (Pukul, 10:00 WIB)

⁶⁰ Fatihannur Siswa SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 12 September 2025. (Pukul, 10:10 WIB)

menyenangkan.”⁶¹

Dari wawancara siswa tersebut terlihat bahwa materi PAI disampaikan secara jelas dan menarik, sehingga memudahkan siswa memahami isi pembelajaran sekaligus mempengaruhi perilaku disiplin mereka.

b. Faktor Penghambat

1. Kendala dari diri siswa itu sendiri

Kendala dari diri siswa itu sendiri adalah sering kali siswa itu sendiri tidak menjalankan apa yang di ajarkan guru dan yang dibiaskan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah ibu Amrinawati Harahap, S.Pd.

“Siswa kesulitan menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan guru. Kurangnya niat siswa pada mata pelajaran tertentu misal, Matematika. Sehingga kondisi pikiran siswa yang lemah”⁶²

2. Rendahnya kesadaran disiplin pada sebagian siswa

Maksud dari rendahnya disiplin pada sebagian siswa yaitu masih ada siswa yang cenderung melanggar tata tertib, misalnya datang terlambat, tidak mengenakan seragam dengan rapi, atau tidak segera melaksanakan tugas piket.

⁶¹ Ulfa, siswa SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 12 September 2025. (Pukul, 10:30 WIB)

⁶² Amrinawati, Kepala Sekolah di SDN 101100 Gunungtua, *Wawancara* Tanggal 11 September 2025. (Pukul, 10:35 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin di SDN 101100 Gunungtua terlihat secara jelas. Dari wawancara dengan siswa, diketahui bahwa guru PAI dinilai sebagai sosok yang disiplin, hadir tepat waktu, serta sering memberikan nasihat tentang pentingnya ibadah, tanggung jawab, dan ketaatan pada aturan. Penilaian positif siswa ini menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk kedisiplinan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI aktif memotivasi siswa, memberikan contoh nyata perilaku disiplin, serta menegakkan aturan melalui pemberian sanksi dan penghargaan. Hal tersebut sejalan dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan suasana kelas yang tertib dan adanya interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dukungan pihak sekolah, seperti penegakan tata tertib, budaya sekolah yang kondusif, dan kerja sama antar guru, semakin memperkuat keberhasilan pembinaan disiplin.

Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan. Wawancara dengan siswa menunjukkan masih ada siswa yang merasa berat mematuhi peraturan, seperti datang tepat waktu dan menjaga kerapian. Temuan ini sesuai dengan observasi yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih melanggar aturan sederhana, misalnya kurang rapi berseragam atau tidak segera melaksanakan tugas piket. Wawancara dengan kepala sekolah dan

dokumentasi penelitian mengungkapkan bahwa hambatan juga dapat bersumber dari kurangnya motivasi internal siswa, lemahnya kesadaran disiplin, serta pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya yang kurang mendukung. Dengan demikian, hasil triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat terbantu oleh keteladanan serta dukungan lingkungan sekolah, namun tetap dihadapkan pada kendala internal siswa dan faktor eksternal yang memengaruhi konsistensi pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 101100 Gunungtua. Faktor pertama adalah keteladanan dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memberikan contoh nyata perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu, cara berbicara yang santun, serta pembimbingan yang intens terhadap siswa. Hal ini tercermin dari pernyataan guru bahwa guru harus “mengontrol, membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi anak yang terdidik dan bermoral” serta memastikan siswa memahami materi seperti bacaan dan gerakan shalat secara benar. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru PAI konsisten memberikan motivasi dan contoh kedisiplinan di kelas.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan pihak sekolah melalui aturan yang jelas, budaya sekolah yang tertib, dan keteladanan antar guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah menanamkan

kesadaran disiplin melalui pembiasaan, aturan tertulis, dan sikap guru yang menjadi panutan lingkungan sekolah yang kondusif ini mempermudah guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Faktor penting lainnya adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI menyenangkan, guru PAI disiplin, serta sering memberikan nasihat tentang kedisiplinan, seperti rajin ibadah, mengerjakan tugas, dan membantu orang tua.

Observasi menunjukkan bahwa siswa merespons baik bimbingan guru, mulai terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas, dan menunjukkan perilaku disiplin lainnya. Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Faktor utama adalah hambatan dalam diri siswa sendiri. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya niat belajar, serta kondisi mental yang belum stabil sehingga memengaruhi kemampuan mereka untuk disiplin. Hal ini dijelaskan bahwa “siswa kesulitan menyelesaikan tugas, kurangnya niat siswa, dan kondisi pikiran siswa yang lemah menjadi hambatan”.

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya kesadaran disiplin pada sebagian siswa, yang terlihat dari perilaku seperti datang terlambat, tidak rapi memakai seragam, atau tidak melaksanakan tugas piket

sebagaimana mestinya. Dokumen penelitian mencatat bahwa masih ada siswa yang belum menjalankan aturan dengan benar dan menunjukkan kedisiplinan yang kurang stabil. Selain itu, terdapat pengaruh lingkungan luar, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya yang kurang mendukung pembentukan disiplin. Beberapa perilaku negatif siswa dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan di rumah serta lingkungan sosial yang tidak mengedepankan ketertiban dan kedisiplinan, sebagaimana dijelaskan dalam bagian kesimpulan penelitian bahwa lingkungan luar menjadi penghambat kedisiplinan siswa.

Dengan demikian, keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin didukung oleh keteladanan guru, dukungan sekolah, materi pelajaran yang menarik, serta respons positif siswa. Namun, keberhasilan ini tetap dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya kesadaran disiplin siswa, lemahnya motivasi internal, serta pengaruh lingkungan luar sekolah terbentuknya kedisiplinan pada siswa merupakan hasil sinergi antara keteladanan guru, dukungan sekolah, materi pembelajaran yang menarik, dan respons positif siswa.

Dari keseluruhan data yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak sangatlah signifikan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang secara langsung memengaruhi perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar

kelas. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, guru PAI mampu menanamkan nilai-nilai disiplin seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di SDN 101100 Gunungtua sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, ditandai dengan meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, sopan santun, serta minat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maya Tiasa Puteri yang menegaskan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan dan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.⁶³ Selain itu, penelitian Ahmad Syukron Falah juga menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran penting melalui strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.⁶⁴ Selain itu, Rahmad dkk ini fokus meneliti terhadap guru wali kelas IV, V, dan VI.⁶⁵ Kemudian peneliti Aprilia dkk ini fokus meneliti tentang penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar dan menggunakan metode studi pustaka.⁶⁶ Kemudian peneliti Fitria Handayani ini meneliti guru akidah akhlak dan fokus dalam membentuk

⁶³ (Puteri, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, 2022)

⁶⁴ (FALAH, Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, 2017)

⁶⁵ Rahmad, dkk. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2022

⁶⁶ Aprilia, dkk. Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. (2024, Oktober - Desember).

karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah negeri 05 lawangagung seluma.⁶⁷ Kemudian penelitian dari Mariani Harahap Kontribusi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa dan menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**.⁶⁸

Meskipun demikian, konteks kelima penelitian tersebut berbeda, karena salah satunya dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah, islam ibtidaiyah negeri dan sekolah Islam swasta, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan berbeda, peran guru PAI tetap menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin.

Hasil perbandingan yang diperoleh peneliti dilapangan dengan hasil sebelumnya adalah hasil sebelumnya menunjukkan bahwa karakter dan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dikatakan kurang baik. Sering adanya penyimpangan yang kurang baik seperti rendahnya disiplin pada sebagian siswa yaitu masih ada siswa yang cenderung melanggar tata tertib, misalnya datang terlambat, tidak mengenakan seragam dengan rapi, atau tidak segera melaksanakan tugas piket. Kurangnya sopan santun siswa terhadap guru dan kurangnya niat siswa pada mata pelajaran tertentu sehingga siswa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

⁶⁷ Handayani, F. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma". *Skripsi*. 2020

⁶⁸ Mariani Harahap, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 3 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023), hlm. xx.

Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan Guru PAI dan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 101100 Gunungtua dengan mengintegrasikan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga sumber data tersebut, terlihat adanya hubungan yang kuat antara keteladanan guru, dukungan sekolah, materi pembelajaran, respons siswa, serta kondisi lingkungan dengan tingkat keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana peran guru PAI dijalankan, faktor-faktor pendukung yang memperkuatnya, serta hambatan yang masih dihadapi dalam pelaksanaannya.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat menonjol melalui keteladanan yang diberikan kepada siswa. Guru PAI hadir sebagai figur utama yang membiasakan disiplin melalui tindakan nyata, seperti datang tepat waktu, memberikan nasihat, mengarahkan, dan mengontrol perilaku siswa. Wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman mendalam mengenai tanggung jawabnya untuk membimbing siswa agar berperilaku baik dan bermoral, sebagaimana terlihat dari pernyataan bahwa guru harus “mengontrol, membimbing, dan mengarahkan siswa agar menjadi anak yang terdidik dan bermoral”. Pengamatan di lapangan juga memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui praktik langsung, sehingga siswa dapat melihat dan meniru perilaku disiplin tersebut.

Selain keteladanan guru, dukungan sekolah menjadi faktor strategis yang turut memperkuat pembentukan disiplin siswa. Aturan tata tertib, budaya sekolah yang kondusif, serta sinergi antara guru dan kepala sekolah menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan tertib. Kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah secara konsisten menanamkan pentingnya disiplin melalui aturan yang jelas dan teladan dari guru. Lingkungan sekolah yang tertib dan aman semakin mempermudah guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara berkelanjutan.

Analisis terhadap respons siswa juga menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembinaan guru PAI. Dari wawancara siswa, ditemukan bahwa mereka menilai pembelajaran PAI menyenangkan dan menumbuhkan motivasi untuk berperilaku disiplin. Hal ini berkaitan dengan penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong siswa untuk mengikuti aturan, rajin beribadah, serta mengerjakan tugas dengan baik. Observasi memperlihatkan bahwa siswa mulai terbiasa hadir tepat waktu, menjaga kerapian, dan mengikuti kegiatan kelas secara aktif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada penerimaan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, analisis juga menemukan beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Hambatan terbesar datang dari dalam diri siswa, seperti kurangnya kesadaran disiplin, motivasi belajar yang rendah, dan kesulitan menyelesaikan tugas. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, terutama keluarga

dan teman sebaya, turut memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakdisiplinan seperti terlambat masuk sekolah, tidak rapi memakai seragam, dan tidak melaksanakan tugas piket sebagaimana mestinya. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin membutuhkan pendekatan yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan pengawasan orang tua dan lingkungan sosial siswa.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa berjalan efektif, ditopang oleh keteladanan guru, dukungan sekolah, materi pembelajaran yang menarik, dan respons positif siswa. Meskipun demikian, keberhasilan ini masih dihadapkan pada tantangan berupa rendahnya disiplin sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan pembentukan karakter disiplin secara menyeluruh.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan peneliti dan literatur serta khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas menjadi

salah satu kendala dalam penulis skripsi.

2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak maka dapat disimpulkan

1. Peran guru PAI meliputi sebagai edukator, tutor, pemimpin, pembimbing, motivator, koordinator, evaluator, dan teladan (uswah hasanah). Melalui perannya tersebut, guru tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan disiplin tercermin dari perilaku siswa yang mulai terbiasa datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, berpenampilan rapi, menghormati guru, serta mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu,
2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin antara lain adalah bimbingan guru yang konsisten, dukungan orang tua di rumah, lingkungan pertemanan yang baik, serta iklim sekolah yang kondusif. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya perhatian sebagian orang tua, pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik, serta lemahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin.

Dengan demikian, peran guru PAI sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan pemberian motivasi yang berkelanjutan. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua,

dan lingkungan sekolah menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada siswa di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Untuk kepala sekolah

- Ketegasan dalam memimpin para tenaga pendidik harus terus dilakukan, bila tenaga pendidik ada yang lengah dalam pengawasan pembinaan pendidikan agama siswa hendaknya segera diintruksikan untuk bertindak.

2. Untuk Guru

- Sebaiknya guru lebih membangun kekompakan dan kerjasama dalam membina pendidikan agama siswa.
- sebaiknya beberapa kendala dalam membina pendidikan agama siswa harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan solusi yang baik.

3. Untuk Siswa

- Hormati dan hargai semua yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada pemahaman spiritual yang baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khoirun Nisa Harahap
2. Tempat/Tgl. Lahir : Panompuan, 02 Februari 2004
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Gunungtua Baru, Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara.
6. Email : khoirunnisarahap887@gmail.com
7. No. Handphone : 0852-7450-0250

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100890 Gunungtua (2010-2015)
2. MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu (2015-2018)
3. MA Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.M, S. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adhim , F. (2006). *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan.
- Ali, M. (2025, September). siswa SDN 101100 Gunungtua. (K. N. Harahap, Pewawancara)
- Al-Munir, M. S. (2004). *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amrinawati. (2025, September). Kepala Sekolah di SDN 101100 Gunungtua. (K. N. Harahap, Pewawancara)
- Anhat. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Kencana.
- A, dkk. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *BelaajarR Bagi Siswa*.
- Aprilia, dkk. (2024, Oktober - Desember). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*.
- Arifin, M. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Damyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- M. W, dkk. (2016). Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*.

- Magdalena, & Dalila. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Rmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Falah, A. S. (2017). Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. *Skripsi*.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, F. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma". *Skripsi*.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Hilda, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Make Match A Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV. *CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*.
- Iman. (2019). Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Indonesia T.R.K.B. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional.
- Koenig, L. (2003). *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pudjilestari. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Lestari, S., Mekke, S., & Ismail. (2023). *Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal*. Jawa Barat: Adanu Albimata.
- M, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Sejahtera Kita.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Matta, M. A. (2003). *Membentuk Karakter Cara Islami*. Jakarta: All Tishom Cahaya Umat.

- Nurhalimah. (2025, September). Guru Pembelajaran Agama Islam di SDN 101100 Gunungtua. (K. N. Harahap, Pewawancara)
- P. B. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasi*.
- Puteri, M. T. (2022). Skripsi. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup* .
- Rahmad, dkk. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- R. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Saat, I. (1982). *Isu Pendidikan di malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari, D. (2025). Kode Etik Guru dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*.
- Sari, M. (2020). , *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak*. Semarang: Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Z, H. (t.thn.).
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Penelitian ini yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan”. Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Nama : Muhammad Ali

Jenis Kelamin : Laki- laki

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Peran Guru PAI	- Apakah guru PAI memotivasi siswa untuk disiplin.	✓	
		- Apakah guru PAI memberikan contoh perilaku disiplin.	✓	
		- Apakah guru PAI memberikan sanksi atau penghargaan untuk perilaku disiplin.	✓	
2	Metode	- Apakah guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran PAI.	✓	
3	Karakter Disiplin Siswa	- Apakah siswa menunjukkan perilaku disiplin di sekolah.	✓	
		- Apakah siswa merespons upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin.	✓	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU DAN ANAK DI SDN 101100

GUNUNGTUA KECAMATAN PADANG BOLAK

A. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

1. Apa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin?
2. Bagaimana menanamkan karakter saat pembelajaran?
3. Bagaimana guru PAI memberikan contoh perilaku disiplin?
4. Bagaimana guru PAI memotivasi siswa untuk disiplin?
5. Bagaimana guru PAI memberikan sanksi atau penghargaan untuk disiplin?

B. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

1. Apa visi dan misi SDN 101100 Gunungtua?
2. Apakah di SDN 101100 Gunungtua ini menerapkan pendidikan karakter?
3. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter?
4. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib dan tidak memiliki rasa disiplin?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman karakter disiplin di sekolah?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

1. Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan disekolah ini?
2. Menurut anda, bagaimana kondisi kedisiplinan siswa disekolah?
3. Apakah pembelajaran PAI menyenangkan?
4. Apakah guru PAI nya disiplin? Datang ke kelas tepat waktu?
5. Apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah, mengerjakan tugas dan membantu orang tua?

Lampiran III

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Nama peneliti : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248
Judul Penelitian : Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Di SDN 101100 Gunungtua Kecamatan Padangbolak
Instrumen Penilaian : Observasi dan Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk Penilaian Observasi

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian yaitu:

1. Bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari observasi yang peneliti susun
2. Berilah tanda checklist (√)
3. Untuk revisi, bapak/ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang

3 = Baik

2 = Kurang

4 = Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	A. Kesesuaian Isi				
	1. Observasi relevan dengan rumusan masalah penelitian				
	2. Observasi sesuai dengan indikator dalam kajian teori				
	3. Observasi menggali informasi yang mendalam dan sesuai tujuan penelitian				
2.	B. Kontruksi Pertanyaan				
	1. Bahasa yang digunakan dalam observasi jelas dan tidak membingungkan				
	2. Tidak mengandung makna ganda atau multitafsir				
	3. Urutan observasi logis logis dan sistematis				
3.	C. Bahasa dan Teknik				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan				
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami responden				

E. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksima

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi
kecil

C = dapat digunakan dengan revisi
besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, April 2026

Validator,

Drs. H. Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 196805171993031003

LAMPIRAN IV

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Nama peneliti : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Instrumen Penilaian : Observasi dan Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk PeniWawancara

1. Peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang

3 = Baik

2 = Kurang

4 = Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	B. Kesesuaian Isi				
	1. Identitas wawancara				
	2. Petunjuk wawancara				
	3. Pertanyaan relevan dengan rumusan masalah penelitian				
	4. Pertanyaan sesuai dengan indikator dalam kajian teori				
	5. Pertanyaan menggali informasi yang mendalam dan sesuai tujuan penelitian				
	6. Pertanyaan sesuai dengan karakteristik subjek (guru/siswa)				
2.	B. Kontruksi Pertanyaan				
	1. Bahasa pertanyaan jelas dan tidak membingungkan				
	2. Tidak mengandung makna ganda atau multitafsir				
	3. Urutan pertanyaan logis dan sistematis				
	4. Pertanyaan bersifat terbuka dan mendorong eksplorasi				
3.	C. Bahasa dan Teknik				
	3. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan				
	4. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami responden				

E. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksima}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, April 2026

Validator,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 196805171993031003

Lampiran IV

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi dengan Guru PAI di SDN 101100 Gunungtua



Guru PAI di SDN 101100 Gunungtua (Ibu Nurhalimah Siregar M.Ag)
Wawancara pada tanggal 11 September 2025

2. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDN 101100 Gunungtua



Ibu Kepala Sekolah SDN 101100 Gunungtua (Ibu Amrinawati Harahap)
Wawancara pada tanggal 11 September 2025

3. Wawancara dengan siswa SDN 101100 Gunungtua



Siswa SDN 101100 Gunungtua (Muhammad Ali) Wawancara pada tanggal 11 September 2025



Dokumentasi siswa di dalam ruangan kelas SDN 101100 Gunungtua

Pada tanggal 03 September 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4062/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

28 Agustus 2025

Lampiran : -

Judul : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Th. Kepala SD Negeri 101100 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khoirun Nisa Harahap

NIM : 2120100248

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Gunung Tua Baru Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin di SD Negeri 101100 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan



Desy Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PADANG BOLAK
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101100 GUNUNGTUA
Jln. Lintas Gunungtua - Rantau Parapat**



NPSN : 10239042

Kode Pos: 22753

Gunungtua, 13 September 2025

Nomor : *202/28* SD / 2025

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amrinawati Harahap, S.Pd
NIP : 1969 1223 199011 2001
Jabatan : Kepala SD Negeri 101100 Gunungtua

Menindak lanjuti surat dari wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan perihal izin riset penyelesaian skripsi di SD Negeri 101100 Gunungtua.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada:

Nama : Khoirun Nisa Harahap
NIM : 2120100248
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program study : Pendidikan Agama Islam
Judul riset : Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin di SD Negeri 101100 Gunungtua Kecamatan Padang Bolak
Alamat : Gunung Tua Baru Kec.Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala SD Negeri 101100 Gunungtua
Kecamatan Padang Bolak



AMRINAWATI HARAHAP, S.Pd
NIP. 1969 1223 199011 2001